

**TAUHID DALAM PEMIKIRAN ISMAIL RAJI AL-FARUQI DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM HUMANISME ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Dalam Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam**

Oleh

**EVA SUMASNIAR
NIM. 1533400029**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020 M/1441 H**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam termasuk dalam kategori keyakinan monoteistik yang para penganutnya beriman kepada Allah Yang Maha Esa. Dalam konsep ini disebut tauhid (keesaan Tuhan). Tauhid mengajarkan kepada umat Islam bahwa hanya ada satu Tuhan, satu kebenaran dan satu jalan yang lurus, sehingga Tuhan yang wajib disembah hanyalah Allah Swt.

Tauhid adalah kata benda verbal yang berasal dari kata (*wahhada yuwahhidu tawhidan*), artinya mengesakan, menyatakan atau mengakui yang maha esa. Tauhid adalah pengakuan atas keesaan Allah SWT. Yang tidak dapat dibagi-bagi, yang mutlak, dan sebagai satu-satunya yang maha nyata, merupakan pusat ajaran Islam dan sungguh merupakan dasar keselamatan.¹

Tauhid adalah salah satu ajaran pokok Islam yang diwahyukan Tuhan kepada Nabi Muhammad SAW. Bahkan, umum dikatakan bahwa ajaran tauhid merupakan dasar dari segala kebenaran, serta merupakan akar tunggang dari ajaran Islam.²

Agama Islam biasanya disepakati oleh para ulama, sarjana dan pemeluknya sendiri itu sebagai agama tauhid, sehingga sering dikatakan agama

¹Imam Al-Ghazali, *Ensiklopedia Tasawuf*, Jakarta, Mizan Publika, 2009, hlm. 535

²M. Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Tafsir al-Azhar Sebuah Telaah atas Pemikiran Hamka dala Teologi Islam*, Jakarta, Paramadina, 1990, hlm. 4

Islam ialah agama tauhid. Adapun yang membedakan agama Islam dengan agama-agama yang lain adalah tauhid yang murni, clear, yang tidak dapat dicampuri dengan segala macam bentuk non-tauhid atau syirik.³

Dalam upaya memahami ajaran Islam, berbagai aspek yang berkenaan dengan Islam itu perlu dikaji secara seksama, sehingga dapat menghasilkan pemahaman Islam yang komprehensif, karena kualitas pemahaman ke-Islaman seseorang akan mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakan ke-Islaman yang bersangkutan.⁴

Syeikh Muhammad Abduh berpendapat tauhid adalah ilmu yang membahas wujud Allah, yakni meliputi sifat yang wajib tetap pada-Nya, sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya. Selain itu, Abduh berargumen bahwa ilmu ini juga mengkaji tentang Rasul Allah, yakni meliputi keyakinan akan kerasulan mereka, keyakinan akan apa yang ada pada dirinya, apa yang boleh dihubungkan kepadanya dan apa yang menghubungkannya kepada mereka.⁵

Tauhid merupakan pegangan pokok dan sangat menentukan bagi kehidupan manusia, karena tauhid menjadi landasan bagi setiap amal yang dilakukan. Hanya amal yang dilandasi dengan tauhidlah, menurut tuntunan Islam, yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di alam akhirat nanti.

³Imron Nasri, *Saya Seorang Demokrat: Percik-Percik Pikiran Amien Rais*, Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2011, hlm. 83

⁴Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

⁵Syeikh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, Jakarta, Bulan Bintang, 1992, hlm. 33

Tauhid merupakan suatu kumpulan atau keyakinan. Adapun pokok-pokok keyakinan adalah iman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab Rasul, iman kepada adanya Hari Kebangkitan, serta iman kepada *qadla dan qadar*. Secara historis, paham ketauhidan pada dasarnya sudah ada semenjak diturunkannya Nabi Adam ke muka bumi ini. Namun demikian, seiring berjalannya proses dialektika sejarah kehidupan manusia, konsep tauhid ini pun secara berangsur-angsur mengalami sebuah distorsi pemahaman yang tentunya bertentangan dengan apa yang telah diajarkan dan dimaksudkan oleh Nabi Adam.⁶ Oleh karena itu hadirnya Nabi Muhammad ke muka bumi ini sebagai utusan Tuhan yang terakhir berupaya menyempurnakan konsep tauhid tersebut berdasarkan nilai-nilai ajaran yang telah diwahyukan Tuhan kepada-Nya dalam sebuah kitab suci Al-Qur'an.

Sayid Sabiq juga berpendapat bahwa Allah Maha Esa dalam substansi (*zat*), sifat dan perbuatan-Nya. Keesaan dalam zat-Nya mempunyai pengertian bahwa substansi Allah tidak tersusun dari beberapa bagian dan tidak ada yang menyerupai dan menyekutui kerajaan-Nya.⁷

Keesaan sifat mempunyai pengertian, tak satupun orang yang mempunyai sifat yang menyerupai sifat Allah. Keesaan perbuatan mempunyai pengertian, tak satupun orang yang berbuat menyerupai perbuatan Allah. Allah maha suci dan maha menyendiri untuk mewujudkan dan menciptakan.

⁶Talib Tahir Abd Mu, in *Ilmu Kalam*, Jakarta, Penerbit Widjaya, 1975, cet., ke-3, hlm. 15

⁷Sayid Sabiq, *Akidah Islam: Suatu Kajian yang memposisikan Islam sebagai Mitra Wahyu*, terj. Sahid HM., Surabaya, Al-Ikhlâs, 1996, hlm. 73

Dalam urusan menganut sebuah paham keIslaman. Islam tidak membolehkan ada pemaksaan dalam bentuk apapun. Tugas islam adalah menyeru kepada kebaikan, sepanjang ajaran Islam adalah berarti memenuhi konsekuensi paham tauhid secara benar, menurut keyakinan Islam, Tuhan yang Maha Esa sendiri mengajarkan, melalui wahyu-Nya, yaitu al-Qur'an, bahwa umat-Nya harus menganut prinsip tidak boleh ada paksaan dalam agama.⁸ Tauhid merupakan bidang kajian penting dalam Islam yang mengupas pokok-pokok agama. Hal tersebut mencakup kumpulan kepercayaan yang harus diimani oleh setiap Muslim, dengan kata lain tauhid merupakan aspek penting bagi umat Islam.

Tauhid adalah perintah Tuhan yang tertinggi dan terpenting dibuktikan oleh kenyataan adanya janji Tuhan untuk mengampuni semua dosa kecuali pelanggaran terhadap tauhid. Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, terhadap-Nya, tetapi Tuhan mengampuni dosa-dosa selain dari itu bagi siapa yang kehendaki-Nya.⁹ Barang siapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka sungguh umat nya tersebut telah berbuat dosa yang besar.

Ide ketuhanan dalam Islam adalah ide yang sempurna, ide ini sedikitpun tidak memperkenankan kemusyrikan (menyekutukan Allah) dan penyerupaan bagi Allah. Al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan yang tidak pernah habis-habisnya bagi mereka yang membahas topik ini.

Adapun yang menarik dalam konsepsi al-Faruqi tentang Tuhan, bahwa menurutnya Tuhan sebagai terminal akhir dan akhirat, dapat disimpulkan bahwa

⁸Nurcholis Madjid, *Cita-cita Politik Islam era Reformasi*, Jakarta, Paramadina, 1999, hlm. XVI

⁹Ismail Raji al-Faruqi, *Tauhi*, terj. Rahmani Astuti, Bandung, Pustaka, 1988, hlm. 17

Tuhan pastilah unik, namun justru keunikan-Nya, para umatnya tidak mungkin santai memikirkan-Nya, selama umatnya mampu berpikir. Jika tidak unik menurut al-Faruqi sudah tentu timbul masalah lainnya.¹⁰

Tauhid mengajarkan bahwa Tuhan, dengan sifat-Nya yang welas-asih dan bertujuan, tidaklah menciptakan manusia untuk main-main, atau dengan sia-sia. Tuhan telah menganugerahinya panca-indra, akal dan pemahaman, membuatnya sempurna bahkan meniupkan ke dalam dirinya ruh-Nya dengan tujuan mempersiapkannya untuk melaksanakan tugas besarnya.¹¹

Al-Faruqi juga berpendapat bahwa landasan bagi kemanusiaan manusia, makna dan kandungannya. Penerimaan manusia atas beban ini menempatkannya pada derajat yang lebih tinggi dibanding semua makhluk lainnya, dan bahkan dari malaikat. Karena hanya manusia lah yang mampu melaksanakannya. Suatu perbedaan yang sangat besar memisahkan humanisme Islam ini dari humanisme-humanisme lainnya.¹²

Adapun hubungan antara Tauhid dan Humanisme Islam yaitu hubungan di antaranya sangatlah erat di mana Tuhan yang menciptakan manusia itu sendiri dengan bentuk yang paling baik yang bertujuan untuk menyembah kepada-Nya, kepatuhan kepada Tuhan dan taat pada perintahnya. Dan Tuhan telah memberikan panca indra, akal dan pemahaman, membuat manusia itu sendiri sempurna.

Dengan demikian penelitian ini hendak melihat bagaimana pandangan al-Faruqi tentang Tauhid dan implementasinya dalam humanisme Islam, saya merasa

¹⁰Ismail Raji al-Faruqi, *Tauhid...*, hlm. 3

¹¹Ismail Raji al-Faruqi, *Tauhid...*, hlm. 61

¹²Ismail Raji al-Faruqi, *Tauhid...*, hlm. 64

tertarik dengan pembahasan ini dan memutuskan untuk mengkaji lebih dalam yang diberi judul “*Tauhid dalam pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi dan Implementasinya dalam Humanisme Islam*”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah upaya menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang akan dipecahkan dalam sebuah penelitian yang dilakukan dari latar belakang di atas, maka ada beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini guna mengetahui semua jawaban dari penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian berikut ini:

1. Bagaimana Tauhid menurut Ismail Raji Al-Faruqi?
2. Bagaimana Humanisme Islam menurut Ismail Raji Al-Faruqi?
3. Apa hubungan antara implementasi Tauhid dan Humanisme Islam menurut Ismail Raji Al-Faruqi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berpijak dari permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang:

1. Untuk menjelaskan Tauhid menurut Ismail Raji Al-Faruqi
2. Untuk menjelaskan Humanisme Islam menurut Ismail Raji Al-Faruqi
3. Untuk menjelaskan Hubungan implementasi Tauhid dalam Humanisme Islam menurut Ismail Raji Al-Faruqi

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan serta pengetahuan baru tentang pemikiran *Tauhid dan Humanisme Islam* khususnya mengenai *Tauhid* Ismail Raji Al-Faruqi dan Implementasinya dalam *Humanisme Islam*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan (referensi) atau perbandingan bagi penelitian lain dengan masalah sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan penulis tentang *Tauhid* Ismail Raji Al-Faruqi dan Implementasinya dalam *Humanisme Islam*.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lanjutan terkait dengan *Tauhid dan Humanisme Islam*.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan inti yang menjelaskan secara sistematis dan logis hubungan skripsi penelitian terdahulu, atau dengan buku-buku mengenai topik yang akan diteliti. Peneliti harus meyakinkan pembaca bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah penting, tidak hanya berbeda dengan penelitian terdahulu, melainkan juga penting untuk segera dilaksanakan.¹³

Sepanjang penelusuran peneliti, ada beberapa skripsi membahas tentang tokoh Ismail Raji Al-Faruqi dengan judul yang beragam. Tapi, tidak pada tema hubungan antara Tauhid dan Humanisme Islam.

Pertama, sebuah skripsi yang ditulis oleh Sarwani yaitu seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dari UIN Raden Fatah Palembang. Dengan judul *Konsep Keesaan Tuhan dan Kesatuan Kebenaran*

¹³Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Paradigma, 2005, hlm. 237

menurut Ismail Raji Al-Faruqi. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Sarwani adalah lebih pada memperoleh penjelasan tentang konsep keesaan Tuhan dan untuk mengetahui kesatuan kebenaran, karena banyak sekali yang membicarakan tentang kebenaran yang mutlak (Allah) tetapi jalan yang ditempuh untuk mencapai kebenaran tersebut berbeda-beda. Ismail Raji Al-Faruqi menegaskan bahwa kesatuan mempunyai dua sumber kebenaran yaitu wahyu dan akal, berarti dengan akal dan wahyu manusia bisa mengetahui kebenaran yang sebenarnya yaitu keesaan mutlak Allah.¹⁴

Kedua, sebuah skripsi yang ditulis oleh Apri Adnan Albiruni yaitu seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan dakwah dari IAIN Surakarta. Dengan judul *Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan menurut Al-Faruqi dalam Buku Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya Di Indonesia*. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Apri Adnan Albiruni adalah lebih mengarah kepada Ilmu di mana Ilmu merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Allah menempatkan ilmu sebagai suatu hal yang tidak boleh ditinggalkan. Islamisasi pengetahuan tidak hanya sebagai wacana, membutuhkan implikasi nyata agar berguna bagi masyarakat luas.¹⁵

Ketiga, sebuah tesis yang ditulis oleh Herli Yulita yaitu seorang mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang. Dengan judul *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Telaah Terhadap pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi*. Penelitian

¹⁴Sarwani, *Konsep Keesaan Tuhan dan Kesatuan Kebenaran menurut Ismail Raji Al-Faruqi*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Raden Fatah Palembang, 2010

¹⁵Apri Adnan Albiruni, *Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan menurut Al-Faruqi dalam Buku Islamisasi Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya Di Indonesia*, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta, 2017

yang dilakukan oleh saudari Herli Yulita adalah lebih mengarah kepada sistem pendidikan Islam dimana harus dipadukan dengan sistem sekuler. Ismail Raji Al-Faruqi juga berpendapat bahwa didalam membangun negara melalui pendidikan tapi bukanlah pendidikan sistem sekuler barat di negara-negara Muslim yang dilembagakan dan dikelola oleh pemerintah yang bersangkutan.¹⁶

Ketiga referensi di atas sangatlah tidak sama dengan judul yang akan diteliti karena tidak ada yang membahas tentang hubungan Tauhid dan Humanisme Islam dan sangat berbeda dengan fokus kajian penelitian yang akan dilakukan oleh penyusun.

E. Metode Penelitian

Mengingat pentingnya metode dalam penelitian, maka dalam usaha menyusun penelitian ini digunakan cara-cara berpikir dalam rangka membahas pokok-pokok permasalahan yang dirumuskan agar penelitian ini dapat terlaksana secara obyektif, ilmiah dan mencapai hasil yang optimal. Untuk itu diperlukan beberapa hal berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dikaji dari berbagai sumber tertulis. Oleh karena itu sumber rujukan penelitian ini berupa kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan data yang diperlukan melalui berbagai informasi yang bersifat tertulis seperti buku, majalah dan dokumen-dokumen

¹⁶Herli Yulita, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Telaah Terhadap pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi*, Pascasarjana, UIN Raden Fatah Palembang, 2018

lainnya.¹⁷ Guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.¹⁸

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yakni, sumber data primer dan sekunder.¹⁹

- a. Data primer yaitu sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama.²⁰ Data primer pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua buku yang ditulis oleh Ismail Raji Al-Faruqi dan buku utama yang dipakai dalam penelitian ini yaitu buku yang berjudul *Tauhid; is implication for thought and life* yang diterjemahkan oleh Rahmani Astuti.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh lewat pihak lain atau data tangan kedua.²¹ Sumber data sekunder bersumber dari hasil rekonstruksi orang lain yang mendukung pembahasan penelitian ini, atau kajian yang berkenaan dengan penelitian ini baik dari buku, internet, majalah, buletin, dan hasil penelitian.²²

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai sebuah penelitian kepustakaan, teknik pengumpulan data pada penelitian ini terfokuskan pada penelusuran dan telaah dokumen atau sumber data tertulis,²³ baik dari sumber data primer maupun sekunder yang berkaitan dengan

¹⁷Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000, hlm. 125

¹⁸Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Makalah*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Raden Fatah Palembang, 2002, hlm. 2

¹⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2014, hlm. 7

²⁰Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rajawali Pers, 2015, hlm. 45

²¹Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm. 11

²²Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT Gramedia, hlm. 45

²³Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Analisis Data*, Jakarta, Rajawali perss, 2011, hlm.

pembahasan ini. Setelah data diperoleh selanjutnya penulis melakukan data yang meliputi pengorganisasian dan peninjauan kembali (verifikasi) kemudian diakhiri dengan analisis data secara menyeluruh.²⁴

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode interpretasi. Yaitu suatu kegiatan menafsirkan suatu objek pemahaman menjadi bentuk pemahaman peneliti itu sendiri.²⁵ Pada penelitian ini, interpretasi digunakan untuk menafsir dan memahami makna dari hasil karya teks atau pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi tentang Tauhid dan Humanisme Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini dan agar mencapai sasaran sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah dan argumentasi pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Pada bagian ini juga menyangkut rumusan masalah, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang penjelasan terkait dengan Istilah Tauhid dan Humanisme.

Bab ketiga, merupakan bab pengantar untuk menuju bab selanjutnya, dimana dalam bab ini akan membahas Riwayat hidup Ismail Raji Al-Faruqi, Latar

²⁴P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, Rineke Cipta, 1991, Cet. I, hlm. 99-100

²⁵Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1990, Hlm. 42

Belakang Pendidikan, Karya-karyanya, dan Pokok-pokok pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi.

Bab keempat, bab ini merupakan bab inti dari penelitian yang dilakukan mengenai tauhid dan humanisme Ismail Raji Al-Faruqi. Di sini akan lebih memfokuskan penjelasan mengenai pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi yang berkaitan dengan Tauhid dan Humanisme Islam.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari seluruh rangkaian pembahasan dari peneliti ini. Bab ini berisi kesimpulan dan masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya.